

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang

Rahma Tri Utami ¹, Ahmad Zainuri²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; rahmatriutami8@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ahmadzainuriuin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation; Islamic Education; Merdeka Belajar

Article history:

Received 2024-01-15

Revised 2024-03-01

Accepted 2024-10-30

ABSTRACT

This article discusses the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on the Merdeka Curriculum at MAN 2 Palembang. This research uses a qualitative descriptive method to describe the implementation of the curriculum and its impact on students. The results showed that the implementation of Merdeka Belajar Curriculum has provided a more enjoyable learning experience and enabled students to develop their talents and interests. Supporting factors such as student motivation, school support, and parental involvement play an important role in the success of this curriculum. However, there are some challenges, including policy adjustments that change frequently and differences in students' ability to understand the material. Overall, the program has been successful in improving the teaching and learning process although it still needs attention to the barriers that exist.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rahma Tri Utami

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; rahmatriutami8@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu aspek pendidikan yang sering diabaikan. Padahal, inisiatif ini memiliki posisi yang krusial dan strategis. Visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah institusi atau lembaga pendidikan dijelaskan dalam kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk prinsip-prinsip yang akan dipelajari siswa untuk memenuhi tujuan akademis mereka. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Program ini berfungsi sebagai panduan bagi para pengawas dan kepala sekolah atau madrasah untuk mengimplementasikan ketentuan tersebut. Program ini berfungsi serupa dengan buku panduan untuk orang tua, membantu mereka mengarahkan pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Harus senantiasa diingat bahwa pembelajaran itu tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong demi sepotong melainkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk membantu masyarakat melaksanakan proses pendidikan di madrasah atau sekolah. Program ini berfungsi sebagai peta jalan untuk di ikuti oleh siswa ketika melakukan kegiatan belajar.¹

Kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan ide dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional. Kebijakan "Merdeka Belajar" diharapkan pula mampu menciptakan suasana pendidikan

¹ Syarnubi. Syarnubi and Septia Fahiroh, "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12-31.

yang dinamis dan menyenangkan.² Dengan segala ide dan kemampuannya, kebijakan “Merdeka Belajar” seharusnya mampu menghasilkan pendidikan yang sempurna. Pendidikan yang sesuai dengan lanskap pendidikan saat ini. Pendidikan yang sesuai dengan Revolusi Industri 4.0. Pendidikan yang berubah sesuai dengan keadaan wabah COVID-19. Pendidikan yang sadar akan kesehatan di era pasca pandemi. Tujuan dari strategi “Merdeka Belajar” adalah untuk menciptakan pendidikan yang sempurna, pendidikan yang siap untuk berinovasi dan bekerja dengan berbagai bidang. Lingkungan saat ini digunakan sebagai bidang untuk menciptakan kembali pendidikan, dengan fokus pada kompetensi dan keterampilan mengajar di antara para guru dan sistem pembelajaran. Memanfaatkan teknologi dalam hubungannya dengan taktik pengajaran dan pembelajaran yang artistik dan pendekatan pembelajaran virtual.³ Perkembangan teknologi yang selalu dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan memberikan dampak untuk peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.

Pendidikan di desain untuk meningkatkan kemampuan manusia⁴ Seyogyanya setiap masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan masa depan. Dalam aspek pendidikan terdapat usaha untuk memperoleh pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Namun, Pendidikan dalam hal ini tidak hanya mengutamakan hal membaca dan menulis saja, tetapi lebih dari pada itu.⁵ Pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai sosial serta agama yang dapat hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.⁶ Dengan demikian, manajemen pendidikan sangat dibutuhkan sebagai langkah agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan, implementasi, dan manajemen penilaian yang efektif sangat penting untuk pendidikan. Rencana pendidikan tidak akan terpenuhi jika tidak dikelola dengan baik.⁷ Pengelolaan pendidikan yang lebih baik akan mampu menghasilkan generasi yang lebih berkualitas. Supaya kualitas pendidikan di suatu lembaga menjadi meningkat lebih baik, diperlukan suatu upaya. Pemerintah memperbarui dan menyempurnakan kurikulum sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah salah satu mata kuliah yang diambil. Desain pembelajaran yang menghargai kemampuan bawaan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang riang, menyenangkan, dan bebas stres dikenal sebagai kurikulum pembelajaran mandiri. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, Merdeka Belajar adalah sebuah konsep yang diciptakan agar siswa dapat menggali minat dan bakatnya masing-masing.

Pendidikan Agama Islam, yang merupakan seperangkat mata pelajaran Islam yang diajarkan di ruang kelas formal maupun di lingkungan non-formal yang lebih informal seperti di rumah dan masyarakat, perlu beradaptasi dengan baik dengan kebijakan “Kurikulum Merdeka” ini dengan mengajarkan siswa untuk selalu berpikir kritis (atau disebut juga *critical thinking*) di bawah bimbingan para guru mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih matang, lebih bijaksana, dan cermat serta lebih siap untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

METODE PENELITIAN

² N.A Makarim, *Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan Yang Mengubah Paradigma* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

³ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal* (Jakarta: Kencana, 2020).

⁴ Syarnubi, Syarnubi, “Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,” PhD Diss., UIN Raden Fatah Palembang (2020).

⁵ Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali, “Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa,” *In International Education Conference (IEC) FITK Vol.2, No.1*, pp. 108–22. 2023.

⁶ Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” *In Prosiding Seminar Nasional 2023, Vol. 1, No. 1*, pp.112-117. 2023.

⁷ Syarnubi Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi, “Implementing Character Education in Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

⁸ M Hasyim, *Pendidikan Agama Islam Di Era Digital* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.⁹ Metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok masyarakat, suatu objek atau suatu kelas pada masa sekarang.

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah, khususnya pada mata pelajaran agama Islam, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sumber data primer, seperti observasi dan wawancara, digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, seperti berbagai artikel online.

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dari MAN 2 Palembang terkait Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka terdapat beberapa bahasan, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Untuk kelas X dan XI, kegiatan pembelajaran di MAN 2 Palembang dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Kurikulum Merdeka ini diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dapat dilakukan. Agar dapat melaksanakan kurikulum mandiri dengan baik dan tepat, para guru berupaya untuk memperluas pemahaman mereka tentang kurikulum tersebut.

Setelah mengenal konsep Kurikulum Merdeka, para guru merencanakan kurikulum merdeka dengan konsep mereka sendiri, yang mencakup merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, mengorganisir perkembangan tujuan pembelajaran, dan mengajar.¹⁰ Modul Perencanaan terdiri dari penentuan ide-ide yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Ada beberapa tahapan dalam penerapan kurikulum belajar mandiri pada satuan pendidikan, yaitu tahap awal, tahap pengembangan, tahap siap dan tahap lanjutan.

Merumuskan jumlah pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendapatkan kompetensi pengetahuan setelah mendefinisikan dan menetapkan tujuan pembelajaran dan urutan kegiatan untuk setiap pembelajaran.¹¹ Sebagaimana dapat dilihat dari Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, dan pengembangan kompetensi pengetahuan, alur tujuan pembelajaran-yaitu tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara logis dan sistematis-dapat menjadi acuan perencanaan pembelajaran bagi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dan pengajar di MAN 2 Palembang telah membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, perencanaan alur sasaran, dan modul pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri untuk merencanakan pelaksanaannya.

Guru pendidikan agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran, yang mencakup evaluasi hasil pembelajaran atau modifikasi hasil pembelajaran secara bertahap. Menganalisis hasil belajar dalam program dilakukan untuk mengukur seberapa baik seorang siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹² Dengan menggunakan teknik ini, para pengajar pendidikan agama Islam dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap siswa dan menyesuaikan strategi pedagogis mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini membantu para pengajar pendidikan agama Islam dalam menyederhanakan proses pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan minat siswa pada tahap perkembangan yang berbeda.

Prestasi internal sekolah dan prestasi siswa-siswi Pelajar Pancasila mengalami peningkatan selama penerapan program Kurikulum Merdeka. Alokasi waktu program belajar

⁹ P Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2016).

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013).

¹² S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

mandiri menunjukkan jumlah jam belajar yang tersedia setiap minggu dan dimaksudkan untuk berlangsung tidak lebih dari satu tahun.¹³ Pelaksanaan program ini sangat menekankan pada minat dan bakat siswa dalam mewujudkan potensi mereka. Penerapan program ini juga dapat membantu siswa untuk menjadi ahli dalam disiplin ilmu dan berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan, penerapan Kurikulum Mandiri dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Untuk siswa kelas X dan XI, pengenalan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Belajar Mandiri di MAN 2 Palembang sebagian besar berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti sangat tertarik dan penasaran untuk mengetahui materi yang diberikan oleh guru karena terbukti dari hasil observasi bahwa modul pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka lebih banyak praktek daripada teori. Misalnya, akan ada banyak hafalan dan beberapa presentasi ketika P5 diterapkan di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tampil antusias, karena siswa dituntut aktif dalam segala materi yang diberikan oleh guru. Suasana kelas juga jadi menyenangkan karena siswa berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka

a. Motivasi Siswa

Penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam sebagian besar bergantung pada siswa, yang lebih terlibat dalam pendidikan mereka karena mereka diizinkan untuk mencari pengetahuan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri.¹⁵ Motivator kuat lainnya untuk belajar adalah antusiasme siswa terhadap apa yang mereka pelajari.¹⁶ Untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka melalui pembelajaran, mereka juga dilatih untuk membuat proyek dalam kurikulum merdeka yang selaras dengan minat dan bakat yang mereka miliki

b. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Para Guru

Dalam suatu sekolah yang bergerak dalam pendidikan, tentunya terdapat SDM yang berkualitas, di MAN 2 Palembang juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam hal pendanaan dan pelatihan. Untuk mempelajari kebijakan-kebijakan yang perlu diterapkan, sekolah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengadakan workshop dan seminar mengenai hal tersebut.

Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas implementasi kurikulum merdeka adalah kesiapan guru untuk mengadopsi kebijakan yang baru diberlakukan. Dengan potensi guru-guru yang sangat baik untuk mendukung mereka, para guru di MAN 2 Palembang sangat antusias dalam mempelajari kebijakan-kebijakan baru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari cara penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan peraturan, modul pembelajaran, dan pembelajaran yang mengikuti desain pembelajaran yang telah dibuat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efisien sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Dukungan Orang Tua

Reaksi positif dari lingkungan sekitar terlihat dari kepercayaan diri para orang tua dalam membantu anak-anak mereka belajar. Di bawah kurikulum sebelumnya, murid-murid diharapkan untuk mematuhi instruksi guru mereka dan menghafal semua yang diajarkan. Mereka juga tidak diberi kebebasan dan harus belajar dan menyerap semua

¹³ K. d Mudrikah, "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Islam Nusantara," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 5.

¹⁴ F.S Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. In f. S. Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara abadi, 2022).

¹⁵ W Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁶ O Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

yang diajarkan oleh guru mereka. Dengan fleksibilitas dan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum ini untuk pembelajaran individu, siswa dapat memahami mata pelajaran dengan lebih mudah. Untuk membantu mereka lebih memahami topik, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses bahan dan contoh-contoh materi pelajaran, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri secara lebih efektif. Dan mereka dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak mereka pahami.¹⁷

3. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka

- a. Penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah. Fakta bahwa penyesuaian kebijakan baru membutuhkan waktu, membutuhkan implementasi yang progresif, dan tidak dapat dilakukan secara instan merupakan masalah yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Palembang. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kebijakan Kurikulum yang terus berubah-ubah
- b. Kemampuan Siswa/Peserta didik yang berbeda-beda. Kurangnya pemahaman adalah penghalang lain yang menghambat penggunaan “Merdeka Belajar” di MAN 2 Palembang.
- c. Kendala yang lainnya ialah meskipun mereka bebas mencari materi yang mudah dipahami dari sumber manapun, ada siswa yang tidak dapat memahami materi pelajaran dengan cepat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Palembang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap dan efektif. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan, mendorong pengembangan soft skills dan pemikiran kritis. Keberhasilan implementasi kurikulum ini didukung oleh motivasi siswa, dukungan dari pihak sekolah dan guru, serta partisipasi aktif orang tua. Namun, tantangan juga ada, seperti penyesuaian kebijakan yang sering berubah dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI, meskipun masih memerlukan perhatian terhadap faktor penghambat yang ada.

Penelitian ini memberikan kontribusi nilai strategis dalam memperkuat praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan konteks masa kini melalui penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini menjelaskan bagaimana guru PAI secara bertahap menyesuaikan diri dengan kurikulum baru melalui penyusunan KOSP, pengembangan modul ajar, serta penerapan metode evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada sinergi antara antusiasme siswa, kesiapan tenaga pengajar, dukungan dari lembaga pendidikan, serta keterlibatan orang tua. Hasil ini memperluas wawasan dalam kajian akademik terkait transformasi kurikulum berbasis nilai keislaman dan pendekatan student-centered learning, serta memberikan gambaran aplikatif yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya. Dengan mengangkat aspek keberhasilan dan tantangan secara mendalam, penelitian ini juga berperan dalam mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan berkelanjutan.

REFERENCESS

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era:Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali. “Pengaruh Berwudhu Terhadap

¹⁷ Z. K Prasetyo, “Kebebasan Belajar Dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang,” *Jurnal Pendidikan*, 2020.

- Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK*, Vol.2, No.1, PP. 108-122. 2023.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirurijal, F. S. (2022) *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. In f. S. Khoirurijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara abadi.
- Makarim, N. A. (2020). *Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan Yang Mengubah Paradigma*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudrikah, K. d. (2022) "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Islam Nusantara." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Prasetyo, Z. K. (2020). "Kebebasan Belajar Dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi., and Septia Fahiroh. "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12–31.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.